

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kegiatan olahraga pada anak-anak sering kali tidak disadari, dikarenakan mereka melakukan gerakan-gerakan olahraga dalam kegiatan bermain. Dimana kegiatan bermain yang melibatkan aspek keterampilan fisik (*physical skill*) maupun motorik kasar (*gross motoric skill*) cenderung mirip dengan kegiatan olahraga. Kegiatan bermain anak-anak pada umur 5 tahun keatas sedang berada pada masa *Golden Age* yaitu masa dimana psikomotorik anak sangat peka dalam menerima suatu rangsangan, dan bilamana masa *Golden Age* tersebut terlewatkan, maka terlewatlah sudah kesempatan terbaik bagi anak tersebut.

Tidak dipungkiri bahwa pada sekolah dasarlah anak-anak mendapatkan beberapa pendidikan umum salah satunya adalah pendidikan olahraga dasar. Hal ini bertujuan agar anak mampu melakukan beberapa kemampuan motorik, guna membantu perkembangan motorik anak ke masa yang akan datang. Menurut Yudha M. Saputra (2008: 2.8) “anak pada usia tengah memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya”.

“Dari segi psikologi masa anak tengah diwarnai dengan kekompakan teman sebaya yang berjenis kelamin sejenis” (Agoes, 2007:39). Pertumbuhan fisik anak tengah tergolong lambat, sedangkan anak tengah ini memiliki potensi intelektual dan sosialisasi yang berkembang cukup cenderung dibandingkan fisiknya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Agoes (2007:39), bahwa anak-anak usia tengah lebih

Rangga Maulana Akbar, 2013

Pengaruh Olahraga Tradisional Bebenangan Terhadap Kemampuan Motorik (Motor Ability) Anak Usia 6-8 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

senang bermain berkelompok, dimana permainan-permainan ini dilakukan berdasarkan perkembangan lingkungan tertentu. Dengan kata lain perkembangan permainan didominasi oleh unsur kebudayaan daerah seperti permainan tradisional di Jawa Barat.

Kurangnya perkembangan gerak anak pun disebabkan oleh banyak hal, mulai dari lahan umum bermain anak yang tersingkirkan dengan banyaknya pembangunan ekonomi yang tidak terkendali, penunjang belajar anak disekolah dalam pembelajaran olahraga yang sedikit mendapatkan jam belajar dalam setiap minggu, banyaknya permainan modern untuk anak yang mengakibatkan anak sukar untuk melakukan pergerakan seperti video game, dan banyak lagi.

Dari latar belakang diatas penulis ingin meneliti perkembangan kemampuan motorik anak masa tengah (*middle childhood*) melalui suatu permainan bebentengan yang berkembang di daerah Jawa Barat. Bebentengan sendiri merupakan permainan yang mengandung unsur kemampuan motorik. Dari segi perkembangan sosial bagi anak, permainan bebentengan dapat menanamkan unsur kerjasama yang melahirkan kekompakan dalam berkelompok. Disamping itu salah satu upaya untuk melestarikan kembali permainan tradisional yang mulai tersisihkan oleh perkembangan teknologi. Dimana perkembangan teknologi memberikan dampak negatif yaitu membuat anak cenderung bertingkah laku pasif terhadap gerakan. Sementara gerakan merupakan salah satu ciri kehidupan yang terpenting. “Kian nyata gerakan seseorang atau kian banyak dia mampu bergerak jelaslah bahwa orang itu memiliki kualitas hidup yang baik” (Santoso, 2005:11). Penulis menyadari pentingnya pola gerak bagi kehidupan, oleh karena itu penulis

ingin mencoba meneliti kemampuan motorik pada anak usia 6-8 tahun, dikarenakan pada usia tersebut anak memiliki kemampuan penerapan yang tinggi ketika akan diberikan suatu pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dilakukan kegiatan penelitian untuk mengetahui gambaran pengaruh dalam permainan tradisional dan olahraga. Dengan judul penelitian “Pengaruh Olahraga Tradisional Bebentengan Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 6 -8 Tahun”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perlu diadakan perumusan masalah agar penelitian ini dapat dilakukan sebaik-baiknya. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari permainan tradisional bebentengan terhadap kelentukan (*flexibility*) pada anak usia 6 – 8 tahun ?
2. Apakah terdapat pengaruh dari permainan tradisional bebentengan terhadap kecepatan (*speed*) pada anak usia 6 – 8 tahun?
3. Apakah terdapat pengaruh dari permainan tradisional bebentengan terhadap daya tahan (*endurance*) pada anak usia 6 – 8 tahun ?
4. Apakah terdapat pengaruh dari permainan tradisional bebentengan terhadap kelincahan (*agility*) pada anak usia 6 – 8 tahun ?

### C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang kita lakukan haruslah mempunyai tujuan yang terarah dan terukur serta mengandung maksud-maksud tertentu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji sejauh mana tingkat kemampuan kelincaan (*agility*) siswa kelas kelas I , II, dan III di SDN Kawungsari Girang,
2. Untuk mengkaji sejauh mana tingkat kemampuan kecepatan (*speed*) siswa kelas kelas I , II, dan III di SDN Kawungsari Girang,
3. Untuk mengkaji sejauh mana tingkat kemampuan kelentukan (*flexibility*) siswa kelas kelas I , II, dan III di SDN Kawungsari Girang,
4. Untuk mengkaji sejauh mana tingkat kemampuan daya tahan (*endurance*) siswa kelas kelas I , II, dan III di SDN Kawungsari Girang.

### D. Metode Penelitian

Metode penelitian berupa eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dengan memberikan perlakuan / *treatment* (Sugiono, 2010:72). Desain penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh olahraga tradisional bebentengan adalah *pre-experimental designs* tentang beberapa komponen yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik (*motor ability*). Test dilakukan oleh responden yang terdiri dari kemampuan motorik yang dikembangkan untuk mengukur aspek gerak kecepatan, kelincahan, kelentukan, dan daya tahan umum.

Eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari komponen-komponen atau variabel inti. Komponen-komponen eksperimen merupakan variabel yang utuh. Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Dimana sampel diberikan test awal berdasarkan aspek yang akan dikembangkan, kemudian diberikan *treatment* / perlakuan dengan melakukan olahraga tradisional bebentengan, dan selanjutnya setelah diberikan *teatment* sampel dites akhir untuk mengetahui hasil dari perlakuan / *treatment*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, pembaca, dan khususnya bagi masyarakat umum yang memiliki anak usia dini. Untuk itu harapan penulis dari manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dapat menambah ilmu dan pemahaman bagi pihak terkait tentang pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan kemampuan motorik pada anak usia 6-8 tahun;
2. Sebagai sumbangan keilmuan bagi perpustakaan FPOK UPI;
3. Secara praktis bagi sekolah, guru, dan siswa SDN Kawungsari Girang, agar lebih dapat mengembangkan bentuk pembelajaran penjas agar perkembangan gerak anak maksimal.